

Pedoman Wawancara

Adapun yang menjadi garis besar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan ialah sebagai berikut:

- 1) Apa yang anda pahami tentang dosa dalam masyarakat Toraja?
- 2) Apa yang anda pahami tentang pengakuan dosa berdasarkan Perspektif Kekristenan?
- 3) Apa yang anda pahami tentang praktek *Mandaka' Penaa*?
- 4) Bagaimana pendapat saudara tentang hubungan penyakit dan dosa?
- 5) Bagaimana hubungan antara praktek *Mandaka' Penaa* dengan pengakuan dosa di Gereja Toraja?
- 6) Mengapa praktek *Mandaka' Pena* masih sering dilakukan hingga saat ini?
- 7) Bagaimana proses yang dilakukan dalam praktek *Mandaka' Penaa*?
- 8) Mengapa warga jemaat meyakini bahwa praktek *Mandaka' Penaa* adalah bentuk dari pengakuan dosa?

DAFTAR INFORMAN

No	Nama Informan	Jabatan
1.	Sappe Minggu	Anggota Jemaat dan <i>Ambe' Tondok</i>
2.	Ludia Tammuan	Penatuan
3.	Loreta Sabung	Diaken, Kepala Dusun Tanete
4.	Yakob Sambo	Anggota Jemaat
5.	Markus Ba'ru	Anggota Jemaat dan <i>Ambe' Tondok</i>
6.	Joni Besso	Penatua
7.	Rahmat Salubonga, S. Th.	Proponen Jemaat Sion Tanete

Transkrip Wawancara

1. Transkrip Wawancara peneliti dengan tokoh Adat

Nama Informan : Sappe Minggu

Jabatan : Tokoh adat (*Ambe' Tondok*)

Hari/ Tanggal : Rabu, 05 Juni 2024

Tempat : Tanete (Tabi)

Penulis : *Ambe' apa tu disanga dosa ba'tu kasalan?* (Apa yang bapak ketahui tentang dosa)

Sappe Minggu : *yatu disanga kasalan ba'tu dosa anna dipogau' tu tang siolan na bang, sia disanga duka dosa ba'tu kasalan ki ke yatu apa mangka dikombong lan lu tondok sia mangka dipemalii na male dipou' kasalan ki to.* (Dosa adalah akibat dari perbuatan yang menyimpang atau melanggar aturan-aturan yang berlaku serta dihidupi ditengah masyarakat.)

Penulis : *Anna dipogau' te kasalan ba'tu dosa pasti bang moraka to kumua nangla den apa napabu'tu?* (Apa bila melakukan suatu pelanggaran atau kesalahan apakah selalu ada dampak yang ditimbulkan?)

Sappe Minggu : *Den tu kasalan umpabu'tu kamaparrisan ullendu'ii sakii, susinna anna den male ala padang na tau, umanna tau, sibali'ki siulu' ta, baluk ki raputta, patassuran ki kadaa tang melo lako padanta, yanasang mo to tu napopandakaran penaa tau biasa. (ada kesalahan-kesalahan tertentu yang dapat mendatangkan penyakit atau penderitaan dalam kehidupan seseorang, seperti mengambil tanah milik orang lain, mengambil sawah orang lain, menikah dengan saudara sendiri atau keluarga dekat, menjual saudara, mengeluarkan kata-kata yang berlebihan kepada orang lain. Dari semua pelanggaran inilah yang menyebabkan seseorang mengalami penderitaan sehingga dilakukan Mandaka' Penaa).*

Penulis : *Na umba susi ke mangaku salah ki? (lalu bagaimana dengan pengakuan dosa?)*

Sappe Minggu : *Anna mangaku salah ki ko na dipogau' mo lan pandakaran Penaa, Mentu tau tu rampo ma'din napokada tu apa natandai, sia yate to masaki di ben attu nanei umpokadai tu mintu' kasalanna. Anna den tu kasalan tu di angga' kumua tarru makundun ko diparokkoan mo retok tandana kumua kasaalan ii, anna mangka mo to ko yatu mintu' retook dipamisa' Inanna*

nadipasule lako to dinei alai. (Pengakuan dosa dilakukan di ritual *Mandaka' Penaa* setiap orang yang hadir dapat menyampaikan pendapatnya tentang orang sakit tersebut serta akan diberi waktu kepada orang yang sakittersebut untuk mengakui kesalahannya, dan apabila ada pelanggarannya dianggap terlalu besar atau fatal maka akan diberikan 1 *retook* sebagai tanda bahwa orang tersebut bersalah dan apabila telah selesai *retook* yang terkumpul disatukan kemudian dikembalikan pada tempat dimana ia diambil).

2. Transkrip Wawancara peneliti dengan tokoh Gereja

Nama Informan : Ludia Tammuan

Jabatan : Penatua

Hari/ Tanggal : Kamis, 06 Juni 2024

Tempat : Tanete (Tondok)

Penulis : Bagaimana pemahaman ibu mengenai dosa?

Ludia Tammuan : *Kasalan ki ke ta lenda'i tu apa mangka mo di turu' lan tondok sia kombongan* (Dosa artinya apabila kita melanggar aturan atau larangan-larangan yang telah dihidupi ditengah masyarakat).

Penulis : Lalu bagaimana pemahaman ibu mengenai pengakuan dosa, secara khusus dalam *Mandaka' Penaa*?

Ludia Tammuan : *Yake aku mangaku kasalan ki belanna to madosa ki, na sitete na te dio na Pandakaran Penaa nakusangan ullendu'ii Mandaka' Penaa mendadi duka misa' lalan mangaku kasalan ki lako padanta to lino sia la'bi lako Puang* (Menurut saya Pengakuan dosa artinya kita

menyadari bahwa kita bersalah itulah mengapa kita mengaku dosa, serta *Mandaka' Penaa* menjadi salah satu jalan untuk Kembali kepada Allah sebab melalui ritual ini kita merenungi akan kesalahan kita dan merendahkan diri untuk mengakui setiap kesalahan dan pelanggaran kita kepada Allah dan sesama).

3. Transkrip Wawancara peneliti dengan tokoh Gereja sekaligus kepala dusun Tanete

Nama Informan : Loreta Sabung
Jabatan : Diaken, kepala Dusun
Hari/ Tanggal : Sabtu, 08 Juni 2024
Tempat : Tanete (Tambuttana)

Penulis : Dalam melaksanakan ritual *Manda' Penaa* tentu ada tahapan yang

dilakukan apakah boleh dijelaskan mengenai hal ini?

Loreta Sabung : *Buda tu apa dipokada ke lan pandakan Penaa, den tudisanga disalu-saluan kada dinei umpokadai te mentu' na kasalan, anna mangka to na den tu disanga tarru' magasa tu apa napogau ko yamo to tu di tunui bai, anna tae sia ko biasa ditunui manuk sia biasa disambayangi bang ri to.* (dalam proses *Mandaka' Penaa* banyak hal yang dilakukan diantaranya *disalu-saluan kada*, setelah proses itu selesai dan apabila ada kesalahan atau pelanggaran yang dianggap terlalu fatal maka akan

dipotong 1 ekor babi, namun apabila tidak terlalu berat maka boleh memotong ayam ataupun hanya didoakan).

Penulis : Apakah dalam *praktek Mandaka' Penaa* dilakukan pengakuan dosa?

Loreta Sabung : Ia sebab didalamnya seseorang akan merenungi akan setiap perjalanan kehidupannya dan disitu seseorang akan mengakui kesalahannya dengan jujur.

Penulis : Apakah *Mandaka' Penaa* tidak bertentangan dengan kekristenan, secara khusus dalam Gereja Toraja?

Loreta sabung : menurut saya tidak bertentangan, sebab dalam *praktek Mandaka' Penaa* seseorang mengakui kesalahannya dan hal ini juga dilakukan dalam kekristenan secara khusus dalam Gereja Toraja, *Mandaka' Penaa* pada dasarnya baik, akan tetapi masyarakat terkadang masih dipengaruhi oleh pemahaman *aluk todolo* bahwa penyakit atau penderitaan hadir dalam kehidupan seseorang diakibatkan oleh dosa atau oelanggaran tertentu yang dilakukannya.

4. Transkrip Wawancara peneliti dengan anggota Jemaat

Nama Informan : Yakob Sambo

Jabatan : Anggota Jemaat

Hari/ Tanggal : 14 Juni 2024

Tempat : Tanete (Pa'tondokan)

Penulis : Bagaimana pendapat bapak mengenai ritual *Mandaka' Penaa* yang sampai pada saat ini masih terus dilakukan?

Yakob Sambo : Menurut saya hal ini tidak salah dan *Mandaka' Penaa* memiliki tujuan yang baik di tengah-tengah masyarakat.

Penulis : Lalu apakah bapak meyakini bahwa *Mandaka' Penaa* adalah bentuk dari pengakuan dosa

Yakob Sambo : Iya, sebab dalam *Mandaka' Penaa* seseorang mengakui kesalahannya kepada Allah maupun kepada sesama.

5. Transkrip Wawancara peneliti dengan tokoh tokoh adat dan anggota jemaat

Nama Informan : Markus Ba'ru

Jabatan : Anggota Jemaa dan *Ambe' Tondok*

Hari/ Tanggal : 14 Juni 2024

Tempat : Tanete (Pa'tondokan)

Penulis : Apa kesalahan atau dosa tertentu dapat mendatangkan penyakit atau penderitaan bagi seseorang?

Markus Ba'ru : *Yake aku iyoh, sia biasa yatu tau narampoi biasa saki belanna den apa tanmelo napogau todolo na to.* (Menurut saya terkadang seseorang menderita diakibatkan oleh kesalahan keluarga terdahulunya).

Penulis : Apakah dalam pelaksanaan *Mandaka' Penaa* ada tahapannya?

Markus Ba'ru : *Iyo, dipamula jomai keluarga na te to masaki umpa rampoi lako ambe' kumua la Mandaka' Penaa kan. Yanna mangka to rampo mo tu keluarga sola ambe' tondok na ma'dokko ma'talimbongan,*

den misa' tau male ala kalopak punti ba'tu tibaak, yo to bagian mata allo, mangka to di polo mendadi a'pa' bagian, mangka to di issi'-issi yamo to disanga retook, anna mangka to di bagi mendadi a'pa' Inanna. (iyah, dimulai dari permintaan keluarga orang sakit yang menyampaikan kepada tokoh adat bahwa mereka akan mengadakan *Mandaka' Penaa*, setelah itu maka akan hadir keluarga serta tokoh adat kemudian duduk bersama membentuk lingkaran, salah satu dari mereka mengambil kelopak pisang *tibak* dibagian sebelah timur kemudian dipotong menjadi 4 bagian kemudian di *issi'-issi'* atau biasa disebut retook dan apabila sudah selesai maka akan di bagi dalam 4 bagian).

6. Transkrip Wawancara peneliti dengan Tokoh Gereja

Nama Informan : Joni Besso

Jabatan : Penatua

Hari/ Tanggal : 15 Juni 2024

Tempat : Tanete (Tarra')

Penulis : Apa yang bapak pahami tentang *Mandaka' Penaa*?

Joni Besso : Jika berbicara tentang *Mandaka penaa* berarti kita berbicara tentang pengakuan dosa, sebab dalam prakteknya seseorang sedang mengaku dosa.

Penulis : Apakah *Mandaka' Penaa* sesuai dengan paham pengakuan dosa dalam kekristenan serta aapakah tidak bertentangan secara khusus dalam Gereja Toraja?

Joni Besso : Menurut saya tentu hal ini tidak bertentangan dengan kekristenan sebab dalam ritual *Mandaka' Penaa* kita sesungguhnya sedang mengaku dosa dan hal itu juga dilakukan dalam kekristenan. Sehingga dapat kita

katakana bahwa *Mandaka' Penaa* dapat menjadi salah satu wadah pengakuan dosa untuk Kembali kepada Tuhan.

7. Transkrip Wawancara peneliti dengan tokoh Gereja

Nama Informan : Rahmat Salubongga

Jabatan : Proponen Jemaat Sion Tanete

Hari/ Tanggal : 16 Juni 2024

Tempat : Tanete

Penulis : Apa yang bapak ketahui mengenai *Mandaka' Penaa*

Proponen Rahmat : *Mandaka' Penaa* sama dengan pengakuan dosa.

Penulis : Apakah dalam praktek *Mandaka' Penaa* tidak bertentangan dengan pengakuan dosa?

Proponen Rahmat : Hal ini tidak bertentangan dengan pengakuan dosa dalam kekristenan khususnya dalam Gereja Toraja sebab dalam *Mandaka' Penaa* seseorang dengan penuh penyesalan serta dengan rendah hati mengakui kesalahannya dan meminta pengampunan atas setiap perbuatannya, dan hal yang samapun dilakukan dalam Gereja Toraja

setiap orang berdosa harus mengakui dosanya
kepada Allah dan sesama.

Penulis : Bagaimana Pendapat bapak mengenai hubungan
penyakit dan dosa?

Proponen Rahmat : saya kurang setuju dengan pemahaman yang
mengatakan bahwa penderitaan yang kita alami
disebabkan oleh dosa-dosa tertentu, hanya saja
terkadang melalui penyakit atau penderitaan, Allah
ingin melihat bahwa apakah dalam keadaan seperti
itu kita tetap setia kepada-Nya. Dan
terkadang Allah memakai penyakit yang kita alami
untuk menyadarkan kita akan kesalahan kita, jadi
tidak selamanya penderitaan yang kita alami
diakibatkan oleh dosa tertentu.